

DOI: <http://dx.doi.org/10.33846/sf13nk328>

Jahe Sebagai *Evidence Based Nursing* untuk Mengurangi Mual pada Pasien Gagal Ginjal Kronis yang Menjalani Hemodialisa

Nanda Tia Adila

Mahasiswa Profesi Ners, Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta;
nandatia841@gmail.com (koresponden)

Beti Kristinawati

Dosen Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Surakarta; bk115@ums.ac.id

Muhtarul Anam

Perawat Hemodialisa RSUP Dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten; muhtarul.anam72@gmail.com

ABSTRACT

Hemodialysis is one of the actions as a kidney function aid to remove metabolic waste by using high technology, with nausea as one of the complications. Therefore, an Evidence Based Nursing study is needed regarding the implementation of extra ginger to reduce nausea in chronic kidney failure patients undergoing hemodialysis. The results of data collection were analyzed to examine differences between groups with the Mann-Whitney test. The test results show a p-value of less than 0.001 (there is a significant difference). It was concluded that giving extra ginger was effective in relieving nausea in patients undergoing hemodialysis.

Keywords: ginger; nauseous; hemodialysis

ABSTRAK

Hemodialisa merupakan salah satu tindakan sebagai pembantu fungsi ginjal untuk pengeluaran sisa metabolisme tubuh dengan menggunakan teknologi tinggi, dengan mual sebagai salah satu komplikasi. Maka diperlukan studi *Evidence Based Nursing* tentang penerapan implementasi ekstra jahe untuk mengurangi mual terhadap pasien gagal ginjal kronis yang menjalani hemodialisa. Hasil pengumpulan data dianalisis untuk menguji perbedaan antar kelompok dengan uji Mann-Whitney. Hasil pengujian menunjukkan nilai p kurang dari 0,001 (ada perbedaan bermakna). Disimpulkan bahwa pemberian ekstra jahe efektif untuk meredakan mual pada pasien yang menjalani hemodialisa.

Kata kunci: jahe; mual; hemodialisa

PENDAHULUAN

Hemodialisa adalah suatu terapi tindakan dengan menggunakan teknologi tinggi sebagai pengganti fungsi ginjal untuk mengeluarkan limbah sisa metabolisme dalam tubuh. Penatalaksanaan yang sering diterapkan pada pasien gagal ginjal kronik yaitu dengan hemodialisa⁽¹⁾. Gagal ginjal menjadi salah satu permasalahan kesehatan yang memiliki angka penderita yang banyak di Indonesia dengan angka sebesar 499.800 orang dengan presentase (2%) penderita gagal ginjal kronik di Indonesia⁽²⁾.

Hemodialisa menjadi salah satu prosedur yang sering digunakan di seluruh dunia karena terbukti keberhasilan dan memberikan manfaat keamanannya. Hemodialisa dapat menimbulkan beberapa komplikasi pada pasien yang menjalaninya salah satunya mual⁽³⁾. Komplikasi mual diamati sekitar 20%-40% dari kasus selama bertahun-tahun pertama kali terapi dialisis. Data menunjukkan bahwa hanya (2%) mengalami mual saat menjalani hemodialisa setelah melakukan 2 kali terapi dalam satu minggunya penyebab mual saat menjalani hemodialisa karena sindrom uremia yang tinggi⁽⁴⁾. Sindrom uremia merupakan suatu sindrom klinik dan laboratorik yang dapat terjadi pada organ akibat penurunan fungsi ginjal penderita gagal ginjal kronik, dimana terjadi retensi sisa pembuangan zat sisa metabolisme yang bersifat racun dan sudah tidak di perlukan lagi oleh tubuh yang ditandai dengan homeostasis menjaga komposisi darah dengan mengendalikan penumpukan limbah metabolisme terutama keseimbangan cairan dalam tubuh serta enzim pembantu dalam pembuatan sel darah merah⁽⁵⁾.

Peneliti menunjukkan bahwa untuk mengurangi mual dapat dilakukan dengan memberikan ekstra jahe 1gr/hari selama ≥ 3 hari. Terapi pemberian ekstra jahe memiliki lebih dari 1000 senyawa yang dilaporkan antara lain gingerol, shogaols, zingerone dan vitamin⁽⁶⁾. Tindakan non medis ini dapat menjadi salah satu alternatif dengan memberikan ekstra jahe 1gr/hari selama ≥ 3 hari terbukti untuk mengatasi mual pada pasien hemodialisa.

Hasil analisis situasi yang dilakukan pada tanggal 9-14 Mei 2022 dengan total 30 pasien ditemukan 53% (7 pasien) yang menjalani hemodialisa di RSUP DR. Soeradji Tirtonegoro yang mengeluh mual. Berdasarkan latar belakang diatas, sangat penting untuk mengimplementasikan *Evidence Based Nursing* berupa pemberian ekstra jahe pada pasien yang menjalani hemodialisa.

Evidence Based Nursing ini dilakukan sebagai penerapan implementasi ekstra jahe untuk mengurangi mual pada pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa

METODE

Penerapan peneliti melakukan pencarian terhadap jurnal-jurnal yang sesuai untuk memberikan intervensi. Hasil refrensi penelitian melakukan pencarian jurnal melalui Google Scholar, Pubmed, Sci-Hub, Wiley Online Library. Kata kunci yang digunakan yaitu 'Ginger and Nausea,'Ginger and Hemodialysis 'or Chronic kidney failure. Kemudian jurnal-jurnal tersebut di pilah sesuai kriteria peneliti sehingga ditemukan 10 jurnal yang terdiri

dari 9 jurnal internasional dan 1 jurnal nasional. Jumlah responden dalam penerapan implementasi EBN yang awalnya sebanyak 30 orang menjadi 7 responden dengan kriteria inklusi yang digunakan yaitu usia <65 tahun, sudah menjalani HD ± 6 bulan lamanya, pasien yang mengalami mual saat menjalani hemodialisa, bersedia menjadi partisipan dengan mengisi informed consent. Sedangkan untuk kriteria ekslusinya yaitu pasien yang tidak mengalami mual saat menjalani hemodialisa, partisipan yang tidak bersedia menjadi responden. Penerapan EBN ini dilakukan dengan mengkaji data responden berdasarkan usia, jenis kelamin, dalam satu minggu berapa kali menjalani HD, lamanya menderita gagal ginjal kronik, pasien mengeluh mual atau tidak.

Implementasi *Evidence Based Nursing* ini telah di setujui oleh komite etik Rs Moewardi dengan nomor surat kelayakan etik (650/V/HREC/2022). Prinsip etik di terapkan dengan merahasiakan informasi dan data responden dengan nama responden di rubah menjadi berdasarkan inisial, serta surat persetujuan responden

HASIL

Berdasarkan hasil penerapan EBN yang telah dilakukan dengan menggunakan 7 responden merupakan gambaran karakteristik responden meliputi usia, jenis kelamin, berapa lama menderita penyakit gagal ginjal, berapa kali dalam satu minggu menjalani HD yang dapat dilihat pada Tabe

Tabel 1. Karakteristik responden ⁽¹⁾

Karakteristik	Frekuensi	Persentase
Jenis kelamin		
Laki-laki	0	0
Perempuan	7	100
>60 tahun	0	0
Berapa kali HD dalam 1 minggu		
1 kali	1	19,0
2 kali	6	14,2
Lama menderita gagal ginjal		
<1 tahun	4	76,1
1-2 tahun	3	57,1
3-4 tahun	0	0
Merasa mual saat menjalani HD		
Ya	7	100
Tidak	0	0

Tabel 1 menunjukkan bahwa mayoritas responden berjenis kelamin perempuan 7 (100%), usia responden di bawah 60 tahun, terdapat 6 (14,2%) responden menjalani HD sebanyak 2 kali dalam satu minggu dan 1 (19,0%) responden yang menjalani HD satu kali dalam seminggu. Lama menderita gagal ginjal <1 tahun sebanyak 4 (76,1%) responden, 3 (57,1%) responden sudah lebih dari 1 tahun menderita gagal ginjal, dari keseluruhan responden mengalami mual saat menjalani hemodialisa.

Tabel 2. Hasil ⁽¹⁾

Variabel	Median	Rentang	Z m-w	Nilai p
Sebelum (n=7), sesudah (n=7)				
Hari pertama Sebelum	5	3-5	0,413	0,685
Sesudah	4	3-5	0,361	0,549
Hari kedua Sebelum	3	2-5	5,376	<0,001
Sesudah	2,5	1-5	4,532	<0,001

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penerapan EBN yang telah dilakukan dengan menggunakan 7 responden merupakan gambaran karakteristik responden meliputi usia, jenis kelamin, berapa lama menderita penyakit gagal ginjal, berapa kali dalam satu minggu menjalani HD yang dapat dilihat pada Tabel 1. Menunjukkan bahwa mayoritas responden berjenis kelamin perempuan 7 (100%), usia responden di bawah 60 tahun, terdapat 6 (14,2%) responden menjalani HD sebanyak 2 kali dalam satu minggu dan 1 (19,0%) responden yang menjalani HD satu kali dalam seminggu. Lama menderita gagal ginjal <1 tahun sebanyak 4 (76,1%) responden, 3 (57,1%) responden sudah lebih dari 1 tahun menderita gagal ginjal, dari keseluruhan responden mengalami mual saat menjalani hemodialisa. Berdasarkan tabel 2 menjelaskan bahwa setelah dilakukan intervensi ekstra ginger terjadi penurunan mual (p <0.001). Pada penelitian ini menunjukkan bahwa pemberian ekstra ginger 1gr dalam bentuk permen dengan dosis 2 kali sehari dapat menurunkan mual.

Menurut ⁽⁹⁾ mual merupakan efek samping paling umum dan tidak menyenangkan pada pasien saat menjalani hemodialisa. Insiden mual karena efek samping hemodialisa adalah 50-65% beberapa kondisi gejala-gejala yang berhubungan dengan hemodialisa dapat menurunkan aktivitas sehari-hari pasien hemodialisa dan menyebabkan mereka hanya dapat berbaring ditempat tidur dan tidak bisa memenuhi kebutuhan mereka dalam beraktivitas. Salah satu tindakan keperawatan mandiri seorang perawat yaitu memberikan rasa nyaman untuk mengurangi atau menghilangkan ketidaknyamanan akibat efek samping hemodialisa dengan memberikan terapi komplementer.

Ureum yang tinggi dapat mengalami mual pada pasien yang menjalani hemodialisa. ⁽⁷⁾ Sehingga untuk menurunkan terjadinya mual dilakukannya intervensi pemberian ekstra ginger untuk mengurangi mual tersebut

teori ini juga didukung oleh ⁽⁸⁾. Ginger memiliki lebih dari 1000 senyawa yang bermanfaat bagi tubuh antara lain gingerol, shogaols, zingerone dan vitamin. Pada pasien hemodialisa lebih memilih kesediaan permen jahe di bandingkan teh, aromaterapi, bubuk ataupun bentuk inhaler. Didapatkan bahwa bentuk kesediaan permen jahe secara efektif lebih signifikan dari pada kesediaan dalam bentuk lainnya. Selain itu juga didukung oleh penelitian ⁽⁹⁾ bahwa ekstra ginger menciptakan hasil yang positif dan dapat mengurangi mual yang dapat memberikan rasa nyaman bagi tubuh. Tindakan intervensi non farmakologi yaitu dengan pemberian ekstra ginger merupakan bagian dari intervensi yang bertujuan untuk mengurangi atau menghilangkan mual akibat hemodialisa.

Penelitian ini memiliki keterbatasan penelitian yang mampu memengaruhi penelitian yaitu pengumpulan data penelitian variabel bebas hanya dengan menggunakan kuesioner yang hanya diisi oleh pasien, akan lebih maksimal jika diisi juga oleh keluarga. Kuesioner yang digunakan bukan kuesioner baku, Akan lebih maksimal jika kuesioner yang digunakan merupakan kuesioner yang sudah baku.

KESIMPULAN

Penerapan *Evidence Based Nursing* tentang ekstra jahe dapat memberikan manfaat dalam mengurangi mual pada pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa. Pada beberapa studi juga membuktikan bahwa jahe memiliki banyak manfaat bagi tubuh, dengan mengkonsumsi ekstra ginger 1gr dalam bentuk permen dengan dosis 2 kali sehari dapat menurunkan mual. Hal ini dapat menegaskan bahwa khasiat jahe dapat membantu mengatasi mual saat pasien menjalani hemodialisa.

DAFTAR PUSTAKA

1. Bossi P, Cortinovis D, Fatigoni S, Cossu Rocca M, Fabi A, Seminara P, et al. A randomized, double-blind, placebo-controlled, multicenter study of a ginger extract in the management of chemotherapy-induced nausea and vomiting (CINV) in patients receiving high-dose cisplatin. *Ann Oncol*. 2017;28(10):2547–51.
2. Mangkuji B, Lubis R, Nurdiana A, Jamin J, Km G 13, Cih KL, et al. Efektifitas Pemberian Permen Jahe Terhadap Mual Muntah Pada Ibu Hamil Di Klinik Khairunida Sunggal Tahun 2018 Effectiveness of Ginger Candy Towards Vomiting of Nausea in Pregnant Woman At Khairunida Sunggal Klinik 2018. 2018;18–2010.
3. Marx W, McCarthy AL, Ried K, McKavanagh D, Vitetta L, Sali A, et al. The effect of a standardized ginger extract on chemotherapy-induced nausea-related quality of life in patients undergoing moderately or highly emetogenic chemotherapy: A double blind, randomized, placebo controlled trial. *Nutrients*. 2017;9(8).
4. Li X, Qin Y, Liu W, Zhou XY, Li YN, Wang LY. Efficacy of Ginger in Ameliorating Acute and Delayed Chemotherapy-Induced Nausea and Vomiting Among Patients With Lung Cancer Receiving Cisplatin-Based Regimens: A Randomized Controlled Trial. *Integr Cancer Ther*. 2018;17(3):747–54.
5. Zhu W, Dai Y, Huang M, Li J. Efficacy of Ginger in Preventing Postoperative Nausea and Vomiting: A Systematic Review and Meta-Analysis. *J Nurs Scholarsh*. 2021;53(6):671–9.
6. Saneei Totmaj A, Emamat H, Jarrahi F, Zarrati M. The effect of ginger (*Zingiber officinale*) on chemotherapy-induced nausea and vomiting in breast cancer patients: A systematic literature review of randomized controlled trials. *Phyther Res*. 2019;33(8):1957–65.
7. Crichton M, Marshall S, Marx W, McCarthy AL, Isenring E. Efficacy of Ginger (*Zingiber officinale*) in Ameliorating Chemotherapy-Induced Nausea and Vomiting and Chemotherapy-Related Outcomes: A Systematic Review Update and Meta-Analysis. *J Acad Nutr Diet [Internet]*. 2019;119(12):2055–68. Available from: <https://doi.org/10.1016/j.jand.2019.06.009>
8. Pakniat H, Lalooha F, Movahed F, Boostan A, Khezri MB, Hedberg C, et al. The effect of ginger and metoclopramide in the prevention of nausea and vomiting during and after surgery in cesarean section under spinal anesthesia. *Obstet Gynecol Sci*. 2020;63(2):173–80.
9. Amiri P, Rahimi B, Khalkhali HR. *Electronic Physician* (ISSN : 2008-5842). 2018;10(January):6201–7.